

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa adalah sebuah kesatuan masyarakat di bawah hukum yang memiliki batas wilayah serta memiliki kewenangan untuk mengatur segala pemerintahan atas masyarakat sesuai dengan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan satuan pemerintahan terkecil di bagan pemerintahan Indonesia, maka dari itu, penulis melaksanakan proyek pembangunan desa dengan tujuan menaikkan kualitas masyarakat Indonesia. Desa yang menjadi lokasi pelaksanaan proyek adalah Desa Curug Sangereng yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten. Saat melakukan observasi dan pengamatan di lapangan, penulis melihat bahwa masyarakat Desa Curug Sangereng terpisah menjadi dua bagian, yaitu yang tinggal di *cluster* dan yang tinggal di desa. Adanya perbedaan yang signifikan antara kedua gaya hidup, mulai dari kualitas pendidikan, tinggal, kesehatan, pekerjaan, dan lainnya mengakibatkan adanya kesenjangan antar warga Desa Curug Sangereng. Salah satu masalah yang ditimbulkan dari kesenjangan ini adalah kesulitan dalam penyampaian informasi secara merata.

Bapak Ahyani selaku anggota dari perangkat desa, menyampaikan bahwa sangat susah untuk menyampaikan informasi dari Kepala Desa kepada masyarakat yang tinggal di cluster. Salah satu faktor yang menyulitkan para perangkat desa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan, para kepala RT/RW dikumpulkan untuk menurunkan informasi dari desa. Metode ini sulit dilakukan untuk RT/RW yang lokasinya di dalam cluster karena adanya keterbatasan kontak yang dapat dilakukan oleh desa. Sekretaris Karang Taruna Desa Curug Sangereng, Bapak Yusuf, menyampaikan bahwa selama desa ini berdiri, belum ada media informasi yang menjadi landasan

bagi Desa Curug Sangereng untuk berpijak. Selama ini, data dan sejarah desa hanya dikumpulkan secara konvensional, dan berakhir sebagai arsip yang perlahan-lahan terlupakan oleh masyarakatnya sendiri.

Hasil observasi dan wawancara di desa yang telah dilakukan mendorong penulis untuk menyelesaikan masalah dengan metode komunikasi visual. Sebagai bagian dari desain grafis, fotografi atau yang lebih dikenal sebagai gambar, dapat membantu penonton memahami peristiwa dengan lebih baik (Wahyuningsih, 2015). Fotografi merupakan bentuk seni dimana foto bukan hanya bentuk dokumentasi, namun memuat pesan dan latar belakang yang dapat disampaikan kepada orang yang melihat foto, sehingga fotografi merupakan media yang tepat untuk mempertahankan dan menggambarkan kebudayaan yang dimiliki oleh seseorang (Yudha, 2021). Namun bagi orang yang tidak mendalami seni fotografi, deskripsi atau *copywriting* diperlukan untuk membantu penonton memahami dengan lebih jelas foto yang ditampilkan. *Copywriting* yang baik memiliki kemampuan untuk memotivasi pembaca serta mendorong mereka untuk merespon tulisan kita dengan pikiran, kata-kata ataupun sebuah aksi (Hernandez, 2017).

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

Bagaimana merancang aset fotografi dan *copywriting* sebagai bagian dari media informasi *website* Desa Curug Sangereng?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai pencegahan dari melebar nya pembahasan topik, yaitu

- 1.3.1** Foto dan *copywriting* digunakan sebagai media informasi pendukung bagi masyarakat desa untuk memahami lebih jauh kegiatan dan layanan yang disediakan Desa Curug Sangereng.

1.3.2 Aset foto yang dikumpulkan akan menjadi catatan sejarah dari Desa Curug Sangereng

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Dengan dilaksanakannya proyek ini, Desa Curug Sangereng mendapatkan media informasi berupa *website* yang dapat digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi seputar desa kepada masyarakat secara lebih praktis dan merata. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan bantuan serta layanan yang layak dari pemerintah. Selain itu, *website* juga dapat digunakan sebagai sarana perekaman jejak sejarah, kegiatan, dan berita yang terjadi di desa sejak awal Desa Curug Sangereng berdiri pada tahun 1983. Media *website* dapat berperan sebagai arsip digital yang mudah diakses oleh seluruh masyarakatnya.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Dengan dijalankannya proyek ini dan terbentuknya aset fotografi serta *copywriting* sebagai salah satu media informasi di *website*, terdapat beberapa manfaat bagi berbagai pihak, di antara lain

1.5.1 Bagi Penulis, penelitian dapat menjadi sarana pembelajaran, pengalaman serta menambah wawasan mengenai proyek pembangunan desa.

1.5.2 Bagi Orang Lain.

A. Bagi pemerintah desa, diharapkan media foto dan *copywriting* dapat mempermudah penyampaian informasi soal desa secara lebih praktis, bagi masyarakat maupun orang luar.

B. Bagi masyarakat, diharapkan media foto dan *copywriting* dalam *website* dapat mempermudah pengaksesan informasi, khususnya di bidang kegiatan dan layanan.

1.5.3 Bagi Universitas, proyek dapat menjadi arsip serta acuan bagi mahasiswa Angkatan selanjutnya yang akan mengadakan proyek pengembangan desa.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

1.6.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa berlangsung selama satu semester yang terhitung sebagai 20 SKS dengan minimal 800 jam kerja. Proyek dimulai pada 6 Februari 2023 sampai dengan 30 Juni 2023.

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

1. Mahasiswa melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing akademik untuk memilih Cluster MBKM Proyek Desa
2. Melakukan Pra-KRS dan mengambil Cluster MBKM Proyek Desa di my.umn.ac.id
3. Mahasiswa melakukan submisi pendaftaran Cluster MBKM Proyek Desa dengan mengajukan judul proposal
4. Mahasiswa yang judul proposalnya telah disetujui PIC Cluster MBKM akan bergabung ke dalam grup LINE
5. Mahasiswa mengisi KRS dengan mengambil Cluster MBKM Proyek Desa
6. Dosen pembimbing Cluster kelompok diumumkan dan masing-masing kelompok membentuk grup bersama dosen masing-masing
7. Mahasiswa mendaftarkan judul proposal melalui merdeka.umn.ac.id
8. Mahasiswa mengunduh Surat Pengantar Cluster (MBKM 01)
9. Mahasiswa mengunduh Surat Penerimaan Cluster MBKM (MBKM 02) dan menginputnya di *website* merdeka.umn.ac.id
10. Melakukan bimbingan tahap 1 bersama dosen pembimbing internal, minimal 4 kali sebelum Evaluasi 1.
11. Mencatat dan melaporkan progres proyek kepada pembimbing lapangan berupa *daily task* di *website* merdeka.umn.ac.id minimal 800 jam sebelum sidang evaluasi 2 (MBKM 03)
12. Melakukan Evaluasi 1 Cluster MBKM Proyek Desa

13. Melakukan bimbingan tahap 2 bersama dosen pembimbing internal, minimal 4 kali sebelum Evaluasi 2
14. Mahasiswa merevisi laporan sesuai dengan evaluasi dan bimbingan dari dosen pembimbing internal
15. Laporan MBKM diverifikasi oleh pembimbing internal dan lapangan (MBKM 04)
16. Mahasiswa mendaftar untuk sidang evaluasi 2 dengan mengumpulkan laporan Cluster.
17. Mahasiswa melaksanakan sidang evaluasi 2 Cluster MBKM
18. Melakukan revisi terakhir laporan lalu dilakukan pengesahan laporan Cluster MBKM Proyek Desa oleh pembimbing, penguji dan ketua program studi
19. Mahasiswa mengumpulkan laporan Cluster MBKM final yang telah ditandatangani dosen pembimbing internal, dosen penguji dan ketua program studi
20. Mahasiswa dapat melihat nilai hasil Cluster MBKM Proyek Desa di *website my.umn.ac.id*.

